

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dimulai dengan memperjuangkan hal terkecil hingga hal terbesar yang nantinya akan dilewati oleh setiap individu. Pendidikan adalah suatu proses guna meningkatkan, mengubah, serta memperbaiki pengetahuan, keterampilan serta sikap pada peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan generasi penerus bangsa melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran (Syahrani, 2022:65). Pendidikan memiliki fungsi penting dalam mempersiapkan peserta didik yang lebih baik. Salah satu fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan bakat dan membentuk karakter guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019:30). Pendidikan yang baik juga harus menyediakan kurikulum yang relevan dan menantang, menggunakan metode pengajaran yang efektif sesuai dengan potensi dan bakat yang berbeda. Dengan sistem pendidikan yang memiliki kualitas unggul sangat penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ardiana, 2022:2). Proses pembelajaran harus mengutamakan kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran aktif dapat berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai fasilitator pembelajaran peserta didik diharapkan mampu mengelola strategi pembelajaran aktif sebagai

pendorong dalam proses pembelajaran (Syaparuddin, dkk., 2020:32). Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan karena peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut secara erat terkait dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Peserta didik memiliki kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai keseimbangan. Sebagai pendidik perlu menyadari langkah-langkah yang harus diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, perencanaan pelaksanaan yang efektif dan tepat sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Idamayanti, dkk., 2022:76). Untuk dapat memahami karakteristik dan kemampuan yang beragam dari peserta didik, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan berbagai kebutuhan yang dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, baik dari segi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik sehingga tidak dapat diperlakukan dengan strategi pembelajaran yang sama. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu

merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif guna mengakomodasi perbedaan tersebut (Faiz, dkk., 2022:2847).

Pada implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu diferensiasi konten (materi yang dipelajari), diferensiasi proses (cara peserta didik memahami materi), diferensiasi produk (hasil belajar yang ditunjukkan), serta lingkungan belajar. Dengan demikian, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya masing-masing sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Tugas pendidik adalah untuk mengoordinasikan dan bekerja sama dengan strategi yang tepat untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Pendidik juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, diperlukan langkah awal yang sistematis melalui asesmen awal sebagai dasar dalam merancang pembelajaran.

Pendidik perlu melakukan asesmen awal terkait tiga hal berikut ini. Pertama, perlu memperhatikan konteks pembelajaran di dalam kelas yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang difokuskan pada minat, profil belajar dan kesiapan belajar. Untuk melibatkan aspek-aspek ini, pembelajaran dapat dilakukan melalui metode seperti wawancara, observasi atau survey menggunakan angket dan sejenisnya. Kedua, perlu merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan. Ini melibatkan menyediakan berbagai pilihan strategi, materi dan cara belajar. Ketiga, perlu melakukan evaluasi dan refleksi

terhadap pembelajaran yang telah berlangsung (Herwina, 2021:178). Asesmen awal memiliki tujuan untuk mengenali kesiapan belajar, profil belajar dan pengetahuan awal peserta didik (Subhan, 2022:50). Berdasarkan hasil asesmen awal, strategi pembelajaran akan disesuaikan untuk memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Apabila peserta didik diberikan kesempatan berfikir dalam pembelajaran yang optimal, maka peserta didik akan menyadari kebutuhan belajarnya. Suasana belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran yang baru. Pengaruh lingkungan belajar yang mendukung implementasi pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar (Harmono, 2017:105).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan variasi dalam kelas, dimana variasi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat lebih efektif menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik (Astiti, K, dkk., 2021:118). Kemampuan peserta didik harus sejalan dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Strategi pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik dan mengaktifkan potensi peserta didik dengan cara yang mendukung kebebasan dan hak belajarnya.

Sejalan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang dilakukan juga perlu mengarah pada pembelajaran bermakna agar peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman belajar yang dimiliki. Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran aktif, serta mengembangkan kemampuan peserta didik dan pendidik agar dapat berkembang dalam berbagai pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran yang bermakna melibatkan proses menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep penting yang ada dalam struktur kognitif seseorang. Dalam hal ini, pendidik diharapkan dapat menggali konsep-konsep yang dimiliki oleh peserta didik dan mengembangkan potensi sesuai dengan karakteristiknya. Pembelajaran yang bermakna tidak hanya terbatas pada interaksi antara peserta didik, pendidik dan materi tetapi juga harus dikemas dalam konsep yang inovatif tanpa menghilangkan nilai-nilai keilmuan (Sufirmansyah, 2018:101). Demikian itu, integrasi antara pembelajaran berdiferensiasi akan memotivasi peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri, mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran Matematika merupakan interaksi antara komponen belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pemecahan masalah (Gusteti dan Neviyarni, 2022:638). Pembelajaran Matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, memotivasi dan

dukungan kepada peserta didik dalam proses belajar Matematika (Amir, 2014:75). Pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar menarik untuk dipelajari karena terdapat perbedaan karakteristik yang khusus antara peserta didik dan materi matematika itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, diharapkan pendidik menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang beragam. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran matematika berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah peserta didik. Penting bagi peserta didik memiliki pemahaman konsep Matematika.

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas II pada tanggal 24 Juli 2023 di SD Muhammadiyah 9 Malang, pada kelas II Fathonah terdapat 27 peserta didik dengan 13 perempuan 14 laki-laki, dan 2 siswa laki-laki tergolong ABK. Pada kelas ini termasuk kelas campuran karena terdapat peserta didik reguler dan berkebutuhan khusus. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus di kategorikan menjadi 2 jenis yaitu *disleksia*, juga termasuk *slow learner* dan ADHD (*Attention Defcit Hyperactivity Disorder*). Pada kelas tersebut dapat dianggap sebagai pembelajaran berdiferensiasi karena menerapkan pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan bagian dari proyek penguatan profil pelajar pancasila dan bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, karakteristik dan minat peserta didik. Dalam pembelajaran di kelas pada modul yang diajarkan.

Pada mata pelajaran Matematika kelas II kali ini belajar mengenai materi Bilangan sampai dengan 50. Semua peserta didik baik campuran maupun ABK dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Namun, pada peserta didik ABK dengan kategori *disleksia (slow learner)* dan *ADHD (Attention Defcit Hyperactivity Discorder)* dikatakan masih kesulitan dalam pembelajaran Matematika seperti siswa reguler pada umumnya, membacanya sudah banyak perkembangan, namun untuk menyusun kata menjadi kalimat masih kesulitan dan perlu bimbingan. Selama proses pembelajaran berlangsung jika dirasa peserta didik ABK tersebut mampu mengikuti kegiatan di dalam kelas reguler maka akan terus dilanjutkan dan menyesuaikan dengan yang lainnya. Akan tetapi jika peserta didik ABK belum mampu mengikuti di kelas reguler, maka akan di sendirikan di kelas yang akan di dampingi dengan guru pendamping khusus (GPK).

Pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu pada jurnal karya Desy Aprima dan Sasmita Sari, 2022, yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD”. Di dalam jurnal tersebut menjelaskan pelaksanaan kurikulum merdeka di tahun pertama berjalan cukup baik. Namun, setiap sekolah penggerak memiliki tugas untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka ini di semua kelasnya pada tahun sekarang. Berdasarkan hasil analisis, implementasi kurikulum merdeka lebih optimal daripada kurikulum sebelumnya meskipun baru satu tahun dilaksanakan. Kurikulum

sebelumnya masih memiliki berbagai permasalahan, sehingga diperbaiki dengan hadirnya kurikulum merdeka. Namun, masih diperlukan pengembangan, pendampingan dan perbaikan untuk mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil diatasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika SD dinilai sangat efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman pada indikator yang diujikan. Pembelajaran berdiferensiasi juga lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran lain karena menyajikan beragam media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik. Sehingga, peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan, maka rumusan masalah yang telah di teliti adalah Bagaimana hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diharapkan dapat berguna bagi :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menjadi wawasan dan pengetahuan dalam penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika serta peneliti dapat memecahkan masalah melalui analisis dan pengumpulan data yang mendukung penelitian.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika dengan aspek pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadi pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam mengambil kebijakan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai peningkatan kemampuan dan potensi dalam menggali kompetensi.

E. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka perlu dilakukan pembatasan penelitian. Pembatasan ini bertujuan agar peneliti terfokus pada permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Fokus pada analisis pembelajaran berdiferensiasi pada materi Matematika ayo membilang sampai dengan 50.
2. Fokus pada mata pelajaran Matematika di kelas II.
3. Fokus pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Matematika.
4. Fokus pada kelas II Fathonah yang merupakan kelas campuran, terdiri dari peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

2. Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir dan penalaran.

3. Pembelajaran berdiferensiasi melalui Matematika

Pembelajaran berdiferensiasi melalui matematika merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individu peserta didik dalam pembelajaran matematika.

